

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN JURNAL BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN METAKOGNITIF SISWA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

¹Dela Puspita, ²Nasyariah Siregar, ³Tika Sari

¹²³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci: jurnal belajar, kesadaran metakognitif, pembelajaran IPAS

Corresponding authors email:

delapusita8180@gmail.com

nasyarihsiregar@uinjambi.ac.id

tikasari@uinjambi.ac.id

Abstract

Rendahnya kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 212/IV Kota Jambi. Siswa belum terbiasa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan jurnal belajar dalam melatih serta meningkatkan kesadaran metakognitif siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jurnal belajar dapat meningkatkan kesadaran metakognitif dan hasil belajar siswa. Kesadaran metakognitif siswa pada siklus I mencapai 71% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Selain itu, aktivitas guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 72% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Melalui penggunaan jurnal belajar, siswa mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Dengan demikian, penggunaan jurnal belajar efektif dalam meningkatkan kesadaran metakognitif siswa pada pembelajaran IPAS di kelas III SDN 212/IV Kota Jambi.

PENDAHULUAN

Memasuki era abad ke-21, kemampuan metakognitif menjadi salah satu kompetensi krusial yang harus dimiliki peserta didik. Metakognisi merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyadari, memantau, dan mengendalikan proses berpikirnya sendiri, yang mencakup aktivitas merencanakan strategi belajar, memonitor pemahaman, serta mengevaluasi perkembangan kognitif. (Livingston, 2003) menegaskan bahwa metakognisi memegang peranan kritis agar proses pembelajaran dapat berhasil secara optimal. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kesadaran metakognitif merupakan inti dari metakognisi yang memungkinkan siswa menjadi pembelajaran yang mandiri (*self-regulated learner*). (Keliat et al., 2021) menyatakan bahwa metakognisi merupakan pusat kontrol dan pengembangan kognitif siswa, sehingga pengembangannya sejak dini menjadi sebuah keharusan. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif yang baik mampu menentukan dan meregulasi dirinya dalam menyerap pengetahuan baru secara lebih efektif dan terarah.

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa kesadaran metakognitif siswa di berbagai jenjang pendidikan masih tergolong rendah. Penelitian (Manisa, 2021) menemukan bahwa kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum tampak, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa dan dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Sementara itu, (Sholihah, 2015) menemukan bahwa siswa pada jenjang menengah pertama sebagian besar berada pada level *at risk*, yakni tidak memiliki kesadaran berpikir sebagai suatu proses. (Fauziah, 2013) menambahkan bahwa siswa dengan kemampuan metakognitif rendah belum mampu merencanakan dan memilih strategi belajarnya secara mandiri, sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.

Kondisi serupa ditemukan di SDN 212/IV Kota Jambi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III, diperoleh gambaran bahwa siswa cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap proses berpikirnya sendiri. Siswa belum mampu merefleksikan pembelajaran yang telah diterima maupun menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan bergantung pada buku ajar serta LKS, tanpa pemanfaatan media pembelajaran yang mendorong refleksi diri dan pengembangan keterampilan metakognitif.

Salah satu alternatif solusi yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan jurnal belajar. (Moon, 2006) mendefinisikan jurnal belajar sebagai instrumen reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pengalaman belajarnya dan memahami hubungan antara teori dengan praktik. (Walker, 2006) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa jurnal belajar dapat meningkatkan keterampilan reflektif siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta membangun kemandirian belajar. Melalui penulisan jurnal, siswa dilatih untuk secara aktif merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Rahmawati, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai jurnal belajar telah dilakukan, di antaranya oleh Wahdah, Jufri, dan Zulkifli (2016) yang mengkaji jurnal belajar sebagai sarana pengembangan kemampuan metakognisi siswa pada mata pelajaran IPA di jenjang SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan metakognisi siswa yang menggunakan jurnal belajar dengan yang tidak menggunakannya. Temuan ini menegaskan potensi besar jurnal belajar sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.

Meskipun demikian, kajian mengenai penerapan jurnal belajar untuk melatih kesadaran metakognitif masih didominasi oleh penelitian pada jenjang menengah pertama dan menengah atas. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan jurnal belajar pada siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Padahal, jenjang sekolah dasar merupakan fase kritis bagi siswa dalam

membangun fondasi keterampilan berpikir, termasuk kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. *Research gap* inilah yang mendorong urgensi dilakukannya penelitian ini sebagai kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran reflektif di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan penelitian: Bagaimana penggunaan jurnal belajar terhadap kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 212/IV Kota Jambi? Apakah jurnal belajar dapat meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 212/IV Kota Jambi? Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan jurnal belajar terhadap peningkatan kesadaran metakognitif siswa serta mendeskripsikan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang strategi pembelajaran reflektif dan menjadi referensi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang berurutan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observasi*), dan refleksi (*refleksi*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis jurnal belajar, menyiapkan format jurnal metakognitif siswa, serta menyusun seluruh instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan jurnal belajar ke dalam pembelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Benda melalui alur kegiatan eksperimen, diskusi kelompok, dan refleksi tertulis. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 212/IV Kota Jambi, yang berlokasi di Jalan Sunan Gunung Jati, Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 212/IV Kota Jambi yang berjumlah 24 siswa. Kelas ini dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kesadaran metakognitif siswa, ditandai oleh ketidakmampuan siswa dalam merefleksikan proses belajarnya serta dominannya pembelajaran satu arah yang belum memanfaatkan jurnal belajar sebagai media refleksi. Objek penelitian adalah penerapan jurnal belajar sebagai strategi untuk melatih kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui empat teknik. Pertama, observasi langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa dan kualitas pengisian jurnal belajar berdasarkan indikator metakognitif, yakni perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, serta

untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kedua, wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap guru kelas dan siswa untuk menggali tanggapan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi selama penerapan jurnal belajar. Ketiga, tes jurnal belajar diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan, berisi enam pertanyaan reflektif yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam merencanakan, menyatukan, dan melancarkan proses belajarnya. Keempat, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan, hasil jurnal belajar siswa, catatan lapangan, serta arsip pembelajaran yang relevan sebagai pendukung data.

Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data: data primer yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara di lapangan, serta data sekunder berupa dokumen sekolah seperti daftar hadir, profil sekolah, dan arsip administrasi pembelajaran. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan skala penilaian 1–4 (kurang hingga sangat baik), kisi-kisi wawancara terstruktur untuk guru dan siswa, serta lembar jurnal belajar siswa yang memuat enam komponen reflektif dengan skor maksimal 120 poin. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 75, sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 .

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan isi jurnal belajar siswa berdasarkan tiga indikator kesadaran metakognitif, yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentase, kutipan jurnal, dan pemahaman naratif untuk melihat pola perkembangan metakognitif siswa antarsiklus. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi berkelanjutan dengan membandingkan temuan dengan indikator yang telah ditetapkan. Data observasi aktivitas guru dan siswa dijelaskan secara deskriptif menggunakan rumus persentase ($P = f/N \times 100\%$), dengan kategori baik apabila berada pada rentang 61–80% dan sangat baik pada rentang 81–100%. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai KKTP dan setiap siklus menunjukkan peningkatan yang diukur dari siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan jurnal belajar dalam meningkatkan metakognitif siswa di kelas III SD Negeri 212/IV Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan kelas yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran serta metakognitif siswa setelah penggunaan jurnal belajar.

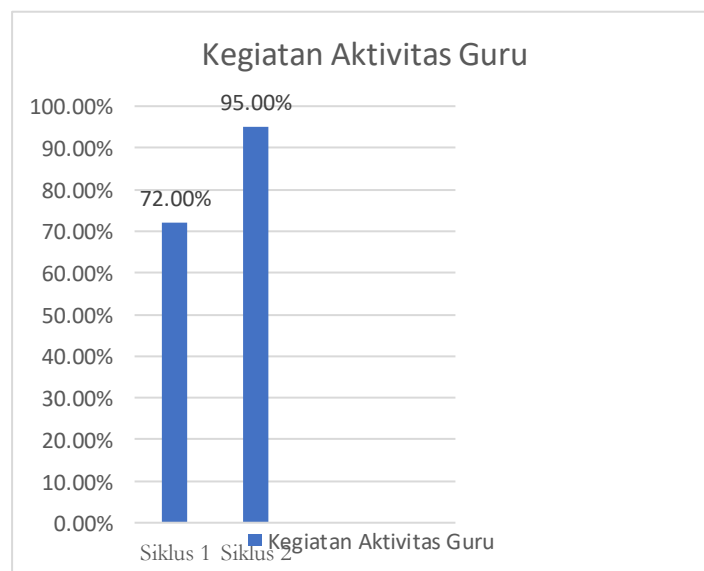
Pada tahap pra-siklus, kesadaran metakognitif siswa kelas III SDN 212/IV Kota Jambi pada pembelajaran IPAS sebelum penerapan jurnal

belajar, peneliti melakukan observasi awal dan tes pre-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 7 siswa (29%) mencapai nilai KKTP setidaknya 75%, sementara 17 siswa (70%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 69%. Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih bergantung pada metode ceramah, tidak memiliki jurnal belajar, dan kegiatan refleksi hanya dilakukan secara lisan singkat di akhir kelas tanpa dokumentasi. Hasil wawancara ini mengkonfirmasi temuan ini. Siswa sering menerima materi secara pasif tanpa melakukan evaluasi terhadap strategi belajar yang mereka gunakan atau bagaimana mereka memahaminya. Akibatnya, kesadaran metakognitif mereka tidak berkembang dengan baik.

Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dilakukan oleh guru wali kelas III, yaitu Ibu Ria Lastri, S.Pd. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan jurnal belajar selama dua siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari skor perolehan pada siklus I sebesar 72% yang termasuk dalam kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kategori baik sekali.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), hingga refleksi (*reflecting*). Hasil ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, S., 2019). yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, menurut (Kunandar, 2019) peningkatan kinerja guru dalam setiap siklus menunjukkan adanya proses refleksi dan perbaikan yang efektif dalam pembelajaran.



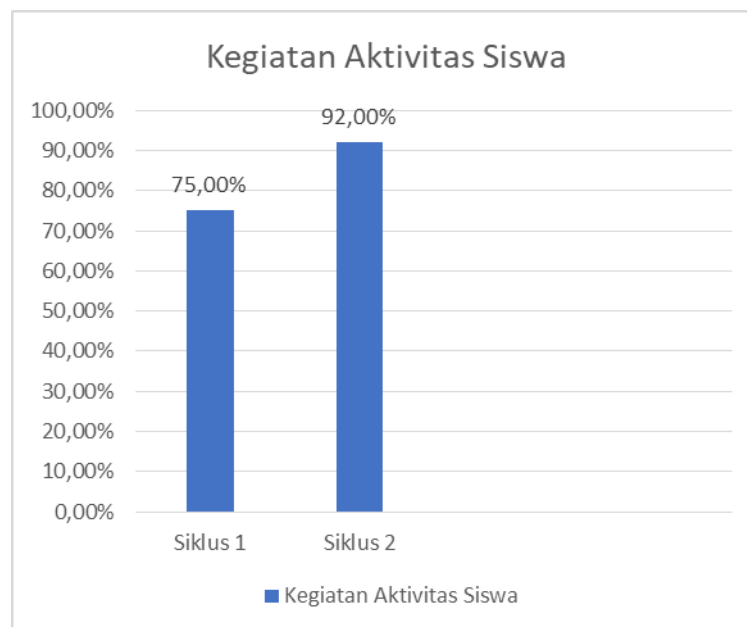
Gambar 1. Diagram Tingkat Aktivitas Guru

Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan perbaikan dalam setiap aspek yang kurang pada siklus I, seperti beberapa siswa yang belum menunjukkan kedalaman refleksi dan konsistensi dalam mengungkapkan proses berpikirnya saat mengisi jurnal belajar.

Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari skor pada siklus I sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan tugas, maupun refleksi pembelajaran melalui jurnal belajar.

Peningkatan aktivitas siswa ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, S., 2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya perubahan dan peningkatan pada proses maupun hasil belajar siswa di setiap siklus. Selain itu, menurut (Hamalik, O., 2014) aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan keterlibatan mental dan emosional siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Tingkat Aktivitas Siswa

Pada siklus I aktivitas siswa masih kurang hal itu disebabkan karena siswa masih kurang paham untuk merefleksikan pembelajaran yang mereka ketahui dalam jurnal belajar dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, masih ada siswa yang suka mencotek saat diberikan lembar jurnal belajar, dan

beberapa siswa kurang mampu menyimpulkan materi yang dipelajari. Akan tetapi aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Dimana siswa sudah memperhatikan guru menjelaskan, semua siswa sudah bisa merefleksikan pembelajaran yang mereka pelajari kedalam lembar jurnal belajar dengan baik, dan siswa sudah dapat menyimpulkan materi atau menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Hasil Tes Kemampuan Metakognitif Siswa dengan Jurnal Belajar

Hasil tes siswa dengan menggunakan jurnal belajar di kelas III SDN 212/IV Kota Jambi, peneliti memberikan 5 butir soal esai yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sekaligus mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 75 . Pada siklus I, terdapat 17 peserta didik yang tuntas dari 24 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 71%, sedangkan 7 peserta didik belum tuntas dengan persentase 29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Kriteria ketuntasan belajar ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, E., 2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal sesuai standar yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, menurut (Arikunto, S., 2019) dalam penelitian tindakan kelas, hasil evaluasi pada siklus pertama menjadi dasar refleksi untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Jurnal Belajar

Pada Siklus II terjadi peningkatan kemampuan metakognitif siswa. Siswa yang telah mencapai kemampuan metakognitif pada Siklus II sebanyak 20

siswa dengan persentase 83%, sedangkan 4 siswa belum mencapai kemampuan metakognitif dengan persentase 17%. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan metakognitif siswa dengan menggunakan jurnal belajar untuk melatih kesadaran metakognitif siswa di kelas III SDN 212/IV Kota Jambi. Pencapaian kemampuan metakognitif siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Belajar Secara Klasikal Siswa

No	Kesadaran Metakognitif Siswa	Frekuensi (F)		Persentase	
		I	II	I	II
1.	Siswa yang Tercapai	17	20	71%	83%
2.	Siswa yang belum Tercapai	7	4	29%	17%

Sumber: Hasil Penelitian di SDN 212/IV Kota Jambi

Berdasarkan hasil analisis kemampuan metakognitif siswa pada Siklus I dan Siklus II, diperoleh data bahwa pada Siklus I jumlah siswa yang telah mencapai kemampuan metakognitif sebanyak 17 siswa atau sebesar 71%, sedangkan siswa yang belum mencapai kemampuan metakognitif sebanyak 7 siswa atau 29%. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan metakognitif secara klasikal pada Siklus I belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan kemampuan metakognitif siswa, di mana jumlah siswa yang mencapai kemampuan metakognitif meningkat menjadi 20 siswa atau sebesar 83%, sementara siswa yang belum mencapai kemampuan metakognitif berkurang menjadi 4 siswa atau 17%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus II mampu meningkatkan kemampuan metakognitif siswa secara klasikal.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2019) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dari proses refleksi. Selain itu, menurut (Trianto, 2014) pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara individual maupun klasikal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan jurnal belajar pada Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dibandingkan dengan Siklus I, karena telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penggunaan jurnal belajar efektif dalam melatih dan meningkatkan kesadaran metakognitif siswa kelas III SDN 212/IV Kota Jambi pada pembelajaran IPAS. Melalui penerapan jurnal belajar yang mengintegrasikan tiga komponen reflektif secara terstruktur, yaitu perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*), siswa secara bertahap mengembangkan kemampuan untuk menyadari, mengelola, dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan kesadaran metakognitif siswa terjadi secara konsisten antarsiklus. Kemampuan metakognitif siswa secara klasikal meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, melampaui kriteria keberhasilan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan ini diikuti oleh perbaikan pada aktivitas guru, dari 72% menjadi 95%, dan aktivitas siswa, dari 75% menjadi 92%, yang secara keseluruhan mencerminkan terjadinya perbaikan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan melalui mekanisme refleksi antarsiklus.

Jurnal belajar terbukti bukan sekadar alat pencatat, melainkan instrumen reflektif yang mendorong siswa untuk lebih terarah, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan tujuan belajar, mengidentifikasi materi yang dipahami maupun yang belum, serta merefleksikan strategi belajar yang digunakan, jurnal belajar berhasil mengubah pola belajar siswa dari yang semula pasif dan reseptif menjadi aktif dan reflektif.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan: jurnal belajar dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang aplikatif di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini juga berkontribusi secara ilmiah dengan mengisi kesenjangan literatur, mengingat kajian pengembangan kesadaran metakognitif melalui jurnal belajar pada jenjang sekolah dasar masih sangat terbatas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penggunaan jurnal belajar dikombinasikan dengan strategi pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek guna mengeksplorasi dampaknya terhadap dimensi metakognitif yang lebih luas, serta diperluas pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah. (2013). Analisis kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 45–52.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Keliat, et al.. (2021). Peran metakognisi dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23–30.
- Kunandar. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Livingston, Jennifer A.. (2003). Metacognition: An Overview. Retrieved from <https://gse.buffalo.edu>
- Manisa. (2021). Analisis kesadaran metakognitif siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Moon, Jennifer A.. (2006). *Learning Journals: A Handbook for Reflective Practice and Professional Development*. London: Routledge.
- Mulyasa, E.. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati. (2023). Penggunaan jurnal belajar untuk meningkatkan kesadaran metakognitif siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 55–63.
- Sholihah. (2015). Profil kemampuan metakognitif siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 12–18.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahdah, Jufri, & Zulkifli. (2016). Pengaruh jurnal belajar terhadap kemampuan metakognisi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA*, 5(2), 89–96.
- Walker, Susan E.. (2006). Journal writing as a teaching technique to promote reflection. *Journal of Athletic Training*, 41(2), 216–221.